

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode kuantitatif adalah metode yang sudah lama digunakan, sehingga dianggap sebagai metode tradisional dalam penelitian. Menurut Dr Karimuddin Abdullah dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kuantitatif yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian yang fenomena serta kausalitas hubungannya.(Ph.D. Ummul Aiman et al. 2022).

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisa data dalam bentuk angka atau statistik untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini bersifat sistematis dan objektif, dan bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel serta menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian kuantitatif mengandalkan data numerik yang diperoleh melalui survey, kuesoner atau eksperimen. Karakteristik dari penelitian kuantitatif meliputi, objektivitas, spesifik dan terukur, penggunaan statistik, bersifat prediktif dan pengujian teori. Penelitian kuantitatif memiliki arah dan fokus untuk pengembangan teori berdasarkan data dan fakta yang diperoleh menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) dalam(Elia dan Dkk 2023)

Pada penelitian ini design yang dipilih yaitu *Quasy Ekxperimental desain*, yaitu metode penelitian yang mirip dengan desai eksperimen sejati, tetapi tidak menggunakan

pengacakan dalam penempatan peserta kedalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Desain ini sering digunakan ketika pengacakan tidak memungkinkan atau tidak praktis, seperti penelitian dalam bidang pendidikan atau sosial.

Jenis *quasy eksperimental* salah satunya ada nonivalent control group design, yaitu melibatkan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak ditentukan secara acak, seperti membandingkan dua kelas sekolah (satu menerima intervensi sedang yang lai tidak), karena akan diukur seberapa besar pengaruh penerapan lagu Budayakan 5S terhadap peningkatan etika bertegur sapa anak usia dini.

Quasy eksperimental desain adalah suatu desain penelitian yang mirip dengan eksperimental, tetapi tidak memiliki kontrol yang kuat terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi penelitian diluar yang dapat mempengaruhi terlaksananya kegiatan eksperimen. Ciri-ciri penelitian kuasi eksperimentasi selain tidak adanya pengendalian ketat terhadap variabel yang mempengaruhi, juga tidak menggunakan randomisasi, melainkan memakai kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2019: 111) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. (Zyra, Alamsyah, dan Yuliana 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan yang signifikan dalam peningkatan etika bertegur sapa pada anak, adapun rancangan penelitian yang

digunakan adalah desain *Quasy Eksperimental Desain* sebagai berikut:

Tabel 3.1

Quasy Eksperimental Desain

Group	Pretest	Variabel Terkait	Posttest	Peningkatan
A	T1	X	T2	Y
B	T3	-	T4	Y ₁

Keterangan:

A: kelas Eksperimen

B: Kelas Kontrol

T1: Pre test kelas eksperimen (A)

T2: Post test kelas eksperimen (A)

T3: Pre test kelas kontrol (B)

T4: Post test Kelas Kontrol (B)

X: Perlakuan berupa penerapan lagu Budayakan 5S terhadap peningkatan etika bertegur sapa anak usia dini 5-6 tahun

-: Kelas tidak ada tretment/ tidak ada perlakuan

Y: Selisih T2 dan T1

Y₁: Selisih antara T4 dan T3

Prosedur pelaksanaan penelitian:

1. Menentukan kelompok anak usia 5-6 tahun di RA Baetul Ghofur yang berlokasi di desa Kembang Kuning , Purwakarta, sebagai peneliti penelitian.
2. Melakukan pretest kepada kelas eksperimen (T1) untuk mengetahuiskor kemampuan etika bertegur sapa anak
3. Memberikan perlakuan berupa penerapan lagu budayakan lagu Budayakan 5S sebagai media pembelajaran pada kelas eksperimen.

4. Melakukan post test kepada anak (T2) untuk mengetahui kemampuan peningkatan etika bertegur sapa setelah menerima treatment berupa lagu Budayakan 5S, senyum, sapa sal[am, dan sopan santun.
5. Membandingkan hasil pretest (T1) dan posttest (T2) untuk melihat peningkatan pada kedua kelompok.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di Raudhatul Athfal yang ada di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta, yaitu RA Baetul Ghofur, kelas Ibnu Sina (B1) kelas eksperimen dan Kelas Ibnu Al Farabi (B2) kelas kontrol. Pemilihan tempat ini berdasarkan pertimbangan, antara lain:

1. Terdapat masalah stimulasi pada perkembangan sosial emosional anak, terkait dengan interaksi sosial yaitu etika bertegur sapa yang masih belum sesuai harapan, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil pengamatan pra penelitian.
2. Media pembelajaran yang digunakan berupa lagu Budayakan 5S yang dapat membantu menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak terkait intraaksi sosial berupa etika bertegur sapa pada anak usia dini yang belum berkembang sesuai harapan.
3. Sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan Raudhatul Athfal yang berada di Desa Kembang kuning kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan pada tahap berikutnya, mengingat peneliti telah mengenali bagaimana potensi dan hambatan yang dihadapi lapangan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif populasi adalah keseluruhan elemen-elemen yang dijadikan bahan penelitian. Elemen-elemen tersebut terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti. Objek pada populasi diteliti untuk kemudian dianalisis, disimpulkan untuk kemudian simpulan tersebut berlaku untuk seluruh populasi. Populasi sebagai total keseluruhan suatu objek didalam penelitian yang dialami dan dicatat segala bentuk yang ada dilapangan, Arikunto 2006 dalam (Sulistiyowati 2017).

Margono 2004, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan , tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.(Elia dan Dkk 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi anak usia dini 5-6 tahun, khususnya peserta didik yang bersekolah di RA Baetul Ghofur yang berada di Desa Kembang Kuning kecamatan Jatiluhur kabupaten Purwakarta berjumlah 36 anak, pada tahun 2024-2025. Berikut tabel untuk penjelasannya:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Anak Usia Dini usia 5-6 Tahun

Nama RA Baetul Ghofur	Usia 5-6 Tahun
Kelas Ibnu Sina (B1)	18
Kelas Ibnu Al Farizi (B2)	18
Jumlah Total	36

Tabel 3.3
Nama-nama Populasi Penelitian

No	Nama Siswa	RA Baetul Ghofur		JenisKelamin		keterangan
		B1	B2	L	P	
1	A N	V			V	
2	AM	V		V		
3	A Z N	V			V	
4	A AK	V		V		
5	D M A	V		V		
6	I F A	V			V	
7	M Mo	V		V		
8	M A H	V		V		
9	M A	V		V		
10	M Aya	V		V		
11	M Fa A	V		V		
12	R F	V		V		
13	RFi	V		V		
14	S P	V			V	
15	S I	V			V	
16	S Ah	V			V	
17	VZ	V			V	
18	AAAd	V			V	
19	A Z AF		V	V		
20	A H		V		V	
21	APri		V		V	
22	AAi		V	V		
23	M N A		V	V		
24	H N S		V		V	
25	R P N		V	V		
26	RA I		V	V		
27	RAS		V	V		
28	RAY		V	V		
29	SM		V		V	
30	SA		V			
31	ZA		V		V	
32	RI P		V		V	
33	RDZ		V	V		
34	HA		V		V	
35	OEo		V		V	
36	Ar		V		V	

2. Sample

Dalam penelitian kuantitatif, sample adalah sekelompok individu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang ada. sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih menggunakan teknik sampling tertentu. Sampel yang diambil harus mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara akurat, sehingga kesimpulan yang ditarik dari sampel dapat dianggap sebagai refleksi dari keadaan populasi secara keseluruhan. *cluster sampling* yaitu sample yang dipilih dari kelompok yang sama, yaitu peserta didik yang berada di sekolah yang sama, dan umur yang sama yaitu anak usia 5-6 tahun.

Penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan sampel lebih menguntungkan bila dibandingkan hanya dengan populasi saja. Oleh sebab itu pertimbangan-pertimbangan itu perlu diperhatikan oleh peneliti agar dalam pelaksanaan pencarian informasi nanti dapat menghasilkan informasi yang representatif sehingga penelitiannya dapat dikategorikan penelitian yang valid.

Dalam penelitian ini pengambilan sample dilakukan dengan cara mengambil subject yang sama, yaitu anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun yang bersekolah di RA Baetul Ghofur yang berada di desa Kembang Kuning kecamatan Jatiluhur kabupaten Purwakarta.

Tabel 3.4
Jumlah Sample Penelitian

RA Baetul Ghofur		Jumlah Siswa
Kelas Ibnu Sina	Kelas Ibnu Alfarizi	
Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol	
18	18	36

Tabel 3.5
Kelompok B1 Ibnu Sina (Eksperimen)

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin		Keterangan
		L	P	
1	A N		v	
2	AM	v		
3	A Z N		v	
4	A AK	v		
5	D M A	v		
6	I F A		v	
7	M Mo	v		
8	M A H	v		
9	M A	v		
10	M Aya	v		
11	M Fa A	v		
12	R F	v		
13	RFi	v		
14	S P		v	
15	S I		v	
16	S Ah		v	
17	VZ		v	
18	AAAd		v	

Tabel 3.6
Data Siswa Kelas B2 (Kontrol)

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin		Keterangan
		L	P	

1	A Z AF	v		
2	A H		v	
3	APri		v	
4	AAi	v		
5	M N A	V		
6	H N S		V	
7	R P N	V		
8	RA I	V		
9	RAS	v		
10	RAY	v		
11	SM		V	
12	SA		v	
13	ZA		v	
14	RI P		v	
15	RDZ	V		
16	HA		V	
17	OEo	v		
18	Ar	V		

D. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian kuantitatif data berbentuk angka atau statistik yang dapat dianalisis, dapat diukur secara objektif dan rasional. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan jenis data yaitu objek yang dapat diteliti, dan apa saja yang dapat digunakan sebagai penguat dalam penelitian ini. Dalam prakteknya, data kuantitatif didapatkan dari beberapa jenis metode penelitian, yaitu:

1. **Statistik Deskriptif**, dimana peneliti memulai dengan menggambarkan fenomena yang terjadi dengan

gambaran subjek dan objek yang jelas. Penyajian ini berfungsi untuk menggambarkan karakteristik suatu sampel data. Penggambaran atau penginterpretasian data dalam statistik deskriptif biasanya diuraikan dalam bentuk narasi, tabel distribusi atau diagram.

2. **Sumber data**, dalam suatu penelitian sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, menurut Edi Riadi (2016) dalam (Sari dan Zefri 2019)

- a. Data primer

Sumber data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apa pun. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner. Sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data primer, data primer didapat melalui angket (kuesioner) sebagai penelitian. Pada penelitian ini mengambil data primer berupa rancangan instrument yang sebelumnya dibuat oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru dan melakukan eksperimen terkait peningkatan etika bertegur sapa pada anak usia dini.

- b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari narasumber yang tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian, melainkan dari sumber-sumber yang

teka-teki ada sebelumnya, seperti situs web, jurnal, atau buku yang memiliki kaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet ataupun referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis. Berdasarkan hal itu, peneliti mengambil sumber data dari buku, jurnal dan website dan hasil penelitian sebelumnya untuk memperkuat data yang menjelaskan masalah terkait dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan catatan *treatment* harian yang dilakukan, lalu pengumpulan data dari hasil wawancara dengan pihak sekolah dan dokumentasi lainnya yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Hal itu dilakukan sebagai penguat penelitian.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel dalam penelitian. Beberapa metode yang umum digunakan seperti observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi, peneliti mengumpulkan informasi dengan mengumpulkan data-data tersebut, kemudian membuat perlakuan. Pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti dalam berbagai *setting* dari berbagai sumber dan berbagai macam cara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi langsung, observasi ialah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

mengamati atau memantau objek penelitian secara langsung dan sistematis, untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku, kegiatan, atau kondisi objek penelitian. sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Purnomo, 2004) dalam (Elia dan Dkk 2023) dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktifitas dan perilaku responden, serta menggunakan checklist pada instrumen penilaian yang sebelumnya sudah diuji cobakan. Checklist dilakukan untuk memastikan bahwa semua aspek yang ingin diukur telah tercakup dalam pengamatan.

Wawancara dilakukan bertujuan untuk menggali informasi dari guru atau wali kelas mengenai kondisi etika bertegur sapa pada anak sebelum dan sesudah mendapat perlakuan atau *treatment* yang dilakukan oleh peneliti, serta tanggapan dari narasumber terkait media pembelajaran lagu Budayakan 5S untuk melihat setiap peningkatan dalam etika bertegur sapa pada anak usia dini.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti di RA Baetul Ghofur yang berada di desa Kembang Kuning Kecamatan Jatiluhur kabupaten Purwakarta pada anak usia dini 5-6 tahun. Jenis data yang digunakan dalam memperoleh informasi yaitu dengan primer dan skunder. Kegiatan yang diamati yaitu melihat perkembangan etika bertegur sapa pada anak yang terkait dengan nilai agama budi pekerti melalui penerapan lagu Budayakan 5S pada anak sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

F. Definisi operasional

1. Definisi media pembelajaran lagu Budayakan 5S

Secara operasional, "peningkatan etika bertegur sapa melalui lagu Budayakan 5S" mengacu pada upaya untuk

menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai etika bertegur sapa (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di lingkungan tertentu melalui pendekatan seni berupa lagu. Lagu ini berfungsi sebagai alat edukasi yang interaktif dan menghibur untuk mengajarkan budaya 5S secara efektif.

Beberapa langkah operasionalnya dapat mencakup kemampuan mengucapkan salam, menyapa teman dengan ramah, penggunaan bahasa tubuh yang sopan, menunjukkan perilaku /sikap ramah dan respon terhadap salam yang dilakukan di RA Baetul Ghofur yang data tersebut diperoleh melalui lembar observasi dengan checklist. Hal tersebut menjadikan peningkatan etika bertegur sapa melalui budaya 5S dapat menjadi bagian dari kebiasaan positif, menciptakan suasana yang lebih harmonis dan ramah.

Dalam penelitian ini media pembelajaran berupa lagu Budayakan 5S sebagaimana rujukan dari pendapat Turistiati yang menyatakan musik atau lagu dapat memicu anak berkreasi lebih dan juga membantu menghafal apapun (Turistiati 2021 dalam (Dewadi 2021). Lagu sebagai media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam penyampaian pesan-pesan positif dengan cara yang menyenangkan dan akan tertanam dalam jangka panjang di ingatan anak *longterm*.

Lagu Budayakan 5S juga berisikan informasi yang bertujuan untuk menanamkan nilai karakter pada anak dan dalam upaya menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak sejak dini. Media pembelajaran berupa lagu juga dapat meningkatkan beberapa aspek perkembangan anak seperti, kognitif, bahasa, motorik, karakter religius anak dan juga sosial emosional anak usia dini.

G. Definisi Etika Bertegur Sapa

Etika bertegur sapa dapat diartikan pada norma dan tata krama dalam berkomunikasi. Dalam Etika bertegur sapa mencakup cara seseorang dalam berkomunikasi seperti menyapa, berbicara dan berinteraksi dengan orang lain. Bertegur sapa adalah bentuk komunikasi dua arah atau *feedback* yang melibatkan penyapa dan orang yang disapa. kegiatan tersebut dapat berupa lisan maupun tindakan seperti senyuman dan berjabat tangan.

Aspek-aspek yang meliputi etika dalam bertegur sapa berupa sapaan yang sopan, seperti menggunakan kata-kata yang sesuai dengan konteks sosial yang berlaku dimasyarakat seperti mengucapkan salam atau menanyakan kabar.

Menurut Jhon Dewey perkembangan sosial emosional anak usia dini dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan sekitar. Sedangkan Piaget berpendapat fase perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh faktor kognitif dan pengalaman sosial. Hal ini berkaitan erat dengan etika bertegur sapa, karena dengan bertegur sapa anak akan memiliki kecerdasan emosional yang tentu saja akan mempengaruhi perkembangan kognitifnya. Kecakapan anak dalam bertegur sapa akan meningkatkan kecerdasan anak baik secara kognitif maupun emosional.

Perkembangan emosional berkaitan dengan pengalaman, ekspresi, dan regulasi emosi oleh anak (Saarni, 1999). dalam (Herdiyana, Lestari, dan Bahrum 2023). Selain itu Perkembangan sosial dan emosional (Jones et al., 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Maiza & Nurhafizah (2019) dalam (Fitri dan Nurhafizah 2021) yang menyatakan bahwa kompetensi emosi sosial anak perlu dikembangkan sedini mungkin. Pengembangan kompetensi ini akan menjadi fondasi awal bagi siswa sehingga mereka menjadikan anak-anak yang memiliki kecerdasan sosial emosional di kemudian hari.

H. Instrumen Penelitian

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bicara langsung dengan responden atau informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara menghasilkan tingkat respon yang tinggi dan memungkinkan peneliti menjelaskan pertanyaan secara detail.

Pada tahapan Wawancara, peneliti melakukan pertanyaan kepada pihak terkait dalam mengumpulkan informasi lebih terkait media pembelajaran melalui lagu yang perlu dimaksimalkan pada peningkatan etika bertegur sapa anak. Seperti wawancara yang dilakukan kepada orang tua murid, bagaimana sikap anak saat bertemu teman ketika bertemu di jalan, apakah anak mengucapkan salam ketika masuk kerumah, apakah anak mampu menjawab salam ketika ada orang yang menyalami .

2. Observasi

Observasi dipakai peneliti dalam mengamati perilaku , kejadian atau objek secara sistematis untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Pengertian observasi juga dapat dipahami sebagai instrumen penelitian dengan cara mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung di lapangan.

Terdapat tiga tahapan pada teknik observasi yang disusun menurut *Spadley* yaitu observasi deskriptif, terfokus dan terseleksi. Peneliti juga perlu memperhatikan tiga sumber objek dalam penelitian yaitu tulisan, lokasi dan orang (responden).

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung fenomena yang ada, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan partisipatif yaitu peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diteliti. melalui kegiatan observasi, data yang didapat akan lebih akurat dan objektif, karena langsung mengamati perilaku alami responden tentu saja data yang diperoleh akan lebih kaya dan mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data kemudian disimpan dalam bentuk, foto, video yang dapat digunakan sebagai barang bukti dan sebagai kekuatan dari hasil sebuah penelitian. Dokumentasi dilakukan karena lebih efisien dan akurat serta aman.

Dalam melakukan teknik dokumentasi peneliti menggunakan penginderaan dan pengamatan pada sumber data, berupa tulisan yang tercantum dalam buku, artikel majalah dan jurnal. Peneliti juga mengumpulkan informasi berupa foto dan video pada spot spot tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. Lembar checklist

Lembar checklist adalah suatu daftar yang berisi nama subjek dan beberapa gejala ataupun identitas lainnya, dari sasaran pengamatan. Lembar checklist pada penelitian ini berisikan instrumen-instrumen penelitian yang dibuat berdasarkan standar-standar kepatutan yang ada pada kurikulum, kemudian dinilai sesuai peningkatan perkembangan anak.

Pada lembar checklist berisi item-item yang ingin dinilai instrumen penelitian. yang kemudian di uji validitas kemudian baru bisa dipakai sebagai alat ukur dalam

penelitian. Dengan lembar checklist akan lebih meningkatkan efisiensi dan konsistensi.

Pada lembar checklist di penelitian ini, penulis menyampaikan point-point yang termasuk dalam etika bertegur sapa, seperti kemampuan mengucapkan salam, sikap ramah dan senyum saat bertegur sapa, menggunakan bahasa tubuh yang sopan, menunjukkan sikap ramah dan mampu merespon salam dengan etika yang baik. Pada lembar checklist ada 4 kolom yang di gunakan dalam memperoleh data berupa angka. Penilaian perkembangan anak dilakukan menggunakan Skala BB (Belum Berkembang)=1, MB (Mulai Berkembang)=2, BSH (Berkembang Sesuai Harapan)=3, dan BSB (Berkembang Semakin Baik)=4.

I. Tekhnis Analisi Data

1. Statistik Deskriptif

Penggunaan tekhnik analisis data berupa statistik deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menyimpulkan hasil penelitian secara terperinci dan singkat. teknik ini menggunakan simbol, tabel, dan angka, oleh karena itu hasil yang didapat mudah dipahami pada saat presentasi.

Pada analisis statistik deskriptif, hasilnya mudah digambarkan berupa numerik mengenai prosentasi, tendensi, sentral, display data dan penyebaran.

- a. Prosentase, hasil skor data dinyatakan dalam bentuk prosentase dengan membagi skala perolehan skor maksimum dan mengalikannya dengan dengan 100%.

- b. Tendensi Sentral, pengukuran data yang digunakan untuk menentukan pemusatan data, meliputi:
 - 1). Mean : Nilai rata-rata
 - 2). Modus :Nilai yang sering Muncul
 - 3). Median: Nilai tengah dari data yang diurutkan.
- c. Display Data: penyajian dataa yang digunakan untuk mendeskripsikan analisi sstatistik.
- d. Penyebaran: perbedaan antara nilaio-nilai data dengan pusatnya, yang dapat diukur dengan tiga standar:
 - 1) Range: selisih antar skor terendah dan tertinggi
 - 2) Variansi: simpangan rata-rata
 - 3) Standar Deviasi, simpangan yang baku, yaitu akar pangkat dua dari variasi.

2. Uji Prasyarat Analisis Tiap Variabel

- a. **Uji Normalitas**, uji normalitas biasanya dilakukan untuk mengetahui data variabel berbentuk distribusi normal maupun tidak. Pada uji normalitas penelitian ini ada dua, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. **Uji Homogitas**, uji homogitas dilakukan setelah uji normalitas , dan dinyatakan populasi sudah distribusi normal, langkah selanjutnya adalah barulah dilakukan uji homogitas.
- c. **Uji Hipotesis**, uji hipotesis dilakukan setelah semua data terkumpul dengan lengkap. Uji hipotesis dilakukan untuk

mengetahui ada ataupun tidaknya pengaruh lagu Budayakan 5S dalam meningkatkan etika bertegur sapa pada anak usia dini.